

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meninjau tujuan pembelajaran konsep sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi yang tercantum dalam kurikulum KTSP, maka penulis kemukakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan. Adapun standar kompetensinya adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Cipete I ditemukan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi di kelas V. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran konsep sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi yaitu 40,31, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pelajaran IPS yaitu 60. Dengan demikian, hasil belajar siswa di SD Negeri Cipete I dikatakan masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, guru dalam proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan guru karena pelaksanaan belajar kurang menarik perhatian siswa. Hal itu menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Agar guru dapat membelajarkan siswa dalam pembelajaran konsep sejarah pada

materi peristiwa sekitar proklamasi sesuai yang diharapkan, maka guru harus menambah dan mengembangkan pengetahuan serta menggunakan metode yang baik dan tepat untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran membutuhkan media sebagai fasilitator yang disesuaikan dengan materi. Media merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah sistem pengajaran. Peran media dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dan keterampilan tertentu serta proses belajar mengajar menjadi efisien dan efektif. Naskah drama merupakan salah satu media yang dapat digunakan.

Materi pelajaran peristiwa sekitar proklamasi merupakan materi pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas jika mengambil jurusan IPS. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting terutama dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Jika proses belajar mengajar di kelas dengan penggunaan media, metode, dan mengembangkan bahan ajar yang tepat, maka mendorong siswa untuk belajar sesuai yang diharapkan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, penulis mencoba menggunakan metode *role playing* (bermain peran) pada pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi. Adapun yang disebut metode *role playing* adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul pada masa mendatang. (Wina Sanjaya, 2006:161).

Berdasarkan pemaparan tersebut, berarti dengan menggunakan metode *role playing*, siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapatkan sanksi. Dimana siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran di kelas, dan siswa merasa antusias terhadap pelajaran. Selain dari itu juga, siswa merasa bersemangat untuk belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam keseharian terutama pada bidang studi IPS sejarah.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun judul dari penelitian ini: “Penggunaan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sejarah”. (PTK di Kelas V SD Negeri Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang)

B. Rumusan Masalah

Dalam mempelajari konsep sejarah di kelas V SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang, telah ditemukan beberapa masalah yang timbul sebagai akibat kurang tepatnya suatu metode dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *role playing* pada konsep sejarah di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pada konsep sejarah dengan menggunakan metode *role playing* di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *role playing* pada konsep sejarah di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sejarah dengan menggunakan metode *role playing* di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi Peneliti:
 - a. Dapat mengetahui permasalahan secara langsung.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran.
 - c. Dapat menentukan rancangan penelitian tindakan kelas yang tepat dan efektif sebagai cara untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar
- b. Menambah pengalaman siswa serta pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya

3. Manfaat bagi Guru

- a. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar
- b. Memperbaiki proses pembelajaran
- c. Dapat dijadikan salah satu alternatif pada pembelajaran pengembangan pemahaman materi peristiwa sekitar proklamasi
- d. Lebih bersifat terbuka dan menerima kritik dan saran untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar

4. Manfaat bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS sejarah dengan cara mensosialisasikan metode *role playing*
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru tentang metode-metode pembelajaran
- c. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan profesional guru

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Role Playing*

Metode *role playing* adalah suatu metode yang digunakan guru untuk melatih siswa dalam memerankan suatu tokoh-tokoh tertentu sesuai

dengan perannya masing-masing didalam suatu kelompok pada konsep sejarah.

Dalam metode ini, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dalam memerankan seorang tokoh dengan mendapat ulasan dari guru agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya serta menghayati perannya sebagai tokoh.

Jadi secara singkat penggunaan metode *role playing* membutuhkan keterlibatan siswa dalam memerankan suatu tokoh. Kondisi ini menuntut siswa untuk tidak diam, ia akan aktif, tidak pasif. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa sangat terasa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam konsep sejarah nasional pada materi peristiwa sekitar proklamasi dalam mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran tertentu, maka guru perlu mengadakan suatu tes hasil belajar kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui serta mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Konsep Sejarah

Adapun konsep sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep sejarah nasional dalam mata pelajaran IPS pada materi peristiwa sekitar proklamasi di kelas V SD.

Orang tidak akan belajar sejarah nasional kalau tidak ada gunanya. Kenyataannya bahwa sejarah nasional terus ditulis orang, di semua peradaban dan di sepanjang waktu. Karenanya peristiwa sejarah nasional merupakan suatu proses interaksi antara masa silam dengan masa kini, dan guru SD yang mengajarkan sejarah nasional berfungsi sebagai penghubung berita dari peristiwa itu.

Secara objektif, suatu peristiwa atau pengalaman hidup di masa lampau tidak dapat diulang kembali. Namun dengan menggunakan suatu metode *role playing*, peristiwa atau pengalaman tersebut dapat dibangun atau disusun kembali. Sejarah sesungguhnya melekat pada tiap benda, tiap diri makhluk hidup maupun makhluk tak hidup, dan juga fenomena di bumi ini. Dengan demikian, tiap apa yang ada di bumi ini memiliki sejarah masing-masing atau paling tidak ada riwayat asal-usulnya.

Barangkali kata sejarah nasional didengar pertama kali karena dipakai oleh guru yang mengajarkan sejarah. Di Sekolah Dasar, guru mengajarkan mata pelajaran IPS sejarah. Pendidikan adalah suatu proses yang sangat efektif untuk menjadikan ilmu sejarah nasional memiliki makna dan warna tersendiri bagi kehidupan masa kini.

Pengetahuan faktual sejarah nasional diperlukan dan harus menjadi dasar bagi pengembangan sejarah dalam pendidikan. Artinya, pendidikan dan pengajaran sejarah nasional harus menggunakan peserta didik mengenai fakta sejarah nasional untuk mencapai kebermaknaan sejarah. Peserta didik diharapkan dapat berfikir kritis dan analitis ketika ia

membaca paparan kejadian sejarah nasional dari sebuah buku sejarah, baik buku pelajaran sejarah atau tulisan sejarah nasional lainnya. Berbagai cara dan prosedur dalam metode pembelajaran sejarah nasional digunakan untuk membantu peserta didik kritis terhadap apa yang dibacanya dan dalam mengambil informasi dari apa yang dibacanya itu akan memperbesar manfaat sejarah nasional bagi peserta didik. Dengan kemampuan yang demikian diharapkan peserta didik tidak akan bingung menghadapi berbagai informasi yang diterimanya sehari-hari dari surat kabar, majalah, radio, dan televisi, mereka setidaknya memiliki bekal yang terlatih menghadapi keragaman informasi yang demikian karena mereka telah belajar sejarah nasional

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. (Fathoni, A, 2006 : 20).

Berdasarkan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Jika metode *role playing* digunakan pada konsep sejarah, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.”